

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini *Tren back to nature* tengah booming dalam meningkatkan penelitian sebagai bahan aktif kosmetika. Penelitian tersebut dilakukan terhadap tanaman yang di prediksi mempunyai manfaat atau dapat bertujuan untuk mencari tanaman baru sebagai inovasi dan variasi bahan aktif ramah lingkungan. Peningkatan penelitian formula kosmetika juga bertujuan untuk mencari bahan kosmetika yang efektif, praktis, mudah diaplikasikan yang sudah menjadi suatu kebutuhan manusia modern (Iskandar *et al*, 2021). Citra produk ramah lingkungan merupakan salah satu daya tarik terkuat produk organik (Alessandra *et al*, 2013).

Saat ini sediaan kosmetik sudah menjadi kebutuhan pokok sehari-hari bukan lagi sebagai kebutuhan tambahan yang digunakan untuk mempertahankan kecantikan dari waktu ke waktu dan merawat diri demi kesehatan serta menarik perhatian masyarakat atau orang lain. Dengan adanya perkembangan sinema, fotografi, televisi, sosial media popularitas kosmetik semakin meningkat di semua kelas baik wanita maupun pria (Baki and Alexander, 2016). Kondisi ini dimanfaatkan oleh produsen produk kecantikan. Jumlah penduduk di Indonesia sekitar 250 juta jiwa menjadikan Indonesia pasar yang menjanjikan bagi perusahaan kosmetik. Tanpa disadari juga banyak kosmetik yang tersebar di pasaran mengandung bahan- bahan yang berbahaya, bahan tersebut antara lain merkuri, hidroquinon, asam retionat dan bahan pewarna.

Indonesia terkenal memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang sangat besar. Beberapa daerah di Indonesia memiliki hasil sumber daya alam yang melimpah baik dari hasil pertanian, perkebunan maupun pertambangan. Salah satu bahan alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal yaitu buah alpukat (*Persea americana* Mill) yang selama ini) selama ini lebih banyak dimanfaatkan sebagai pelepas dahaga saja, kurang mendapatkan perhatian untuk dimanfaatkan sebagai sediaan kosmetik yang bernilai. Padahal bila dilihat dari kandungan gizinya yang banyak mengandung vitamin, seperti

vitamin A,B,C,D dan E, buah ini mempunyai potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai pelembut untuk menjaga kelmbutan, mengurangi kekeeringan, menghaluskan kulit, dan melunakan kulit (Wardana 2009). Yessi Febriani, *et al.*, dalam penelitiannya melakukan skrining fitokimia terhadap ekstrak buah alpukat (*persea americana* Mill) yaitu dapat diketahui bawa dalam ekstrak buah alpukat terdapat kandungan karbohidrat, protein, lemak, vitamin A, vitamin B, vitamin C, vitmin D, dan vitamin E.

Vitamin E bersifat larut dalam lipid terkonsentrasi pada situs interior hidrofobik membran sel dan merupakan pertahanan utama terhadap oksidan yang disebabkan cedera membran (Iskandar *et al*, 2016). Vitamin E juga dikenal sebagai vitamin yang berguna untuk menghaluskan kulit. Campuran vitamin E dan vitamin A sangat berperan dalam perawatan kulit. Kombinasi ini dapat membuat kulit menjadi kenyal, menghilangkan kerut dan membuat kulit terlihat segar (Iskandar *et al*, 2019). Kandungan lain yang terdapat dalam buah alpukat adalah karotenoid (lutein, zeaxantin, alfa karoten, beta karoten) dan tokoferol (alfa-tokoferol, beta tokoferol dan tokotrienol. Alfa tokoferol merupakan salah satu vitamin yang larut dalam lemak bersifat sebagai antioksidan yang mampu menangkap radikal bebas dan dapat memutus rantai radikal bebas (Martha *et al*, 2013).

Pembuatan kosmetik dari bahan alami lebih baik dari bahan sintesis. Bahan sintesis dapat menimbulkan efek samping bahkan dapat merusak bentuk alami dari kulit (Grace *et al* 2015) bahan alam merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memperoleh sediaan lip balm yang aman bagi pemakainya. Banyak penelitian yang telah dilakukan di Indonesia tentang pembuatan lipbalm dengan bahan pelembab alami seperti pada penelitan darin(Hafizhatul, 2020: 4) tentang formulasi dan uji efektivitas ekstrak etanol kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* L.) sebagai pelembab bibir. (Nazliniwaty, 2019:4) melakukan penelitian tentang pemanfaatan ekstrak kulit buah delima (*Punica granatum* L.) dalam formulasi sediaan lip balm.

Dari penjelasan diatas maka penyusun tertarik untuk membuat lip balm dari ekstrak buah alpukat, karena kebanyakan orang mengeluh pada kekeringan bibir akibat cuaca di Indonesia dan akibat penggunaan lipstik yang

mengganggu kenyamanan. Oleh karena itu buah alpukat yang kaya akan manfaat dan kandungan vitaminnya maka penyusun membuat formulasi lip balm dari buah alpukat dengan variasi konsentrasi ekstrak 2%, 4%, 6% dan dilakukan uji organoleptis, uji stabilitas fisik, uji kesukaan, uji iritasi, dan uji efektivitas.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah sediaan *lip balm* ekstrak buah alpukat stabil secara fisik?
2. Bagaimana formulasi ekstrak buah alpukat dalam *lip balm*?
3. Apakah ekstrak buah alpukat efektif sebagai lip balm?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui lip balm ekstrak buah alpukat stabil secara fisika
2. Mengetahui formulasi lip balm ekstrak buah alpukat
3. Mengetahui ekstrak buah alpukat efektif sebagai lip balm

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan bagi peneliti dalam memanfaatkan dan bereksperimen dengan memanfaatkan bahan alam yang ada disekitar

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memicu perkembangan produk yang inovatif, aman, dan dapat diterima di masyarakat.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bukti ilmiah pemanfaatan ekstrak buah alpukat sebagai pelembab alami, sehingga dapat dijadikan landasan ilmiah untuk penelitian berikutnya.